

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam Pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas, namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala, bahwa supervisi pada hakikatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus, baik secara individual maupun kelompok (Kurnia Dewi, 2017).

Menurut Adam dan Dickey telah merumuskan supervisi sebagai suatu pelayanan khususnya menyangkut pengajaran dan perbaikannya—menyangkut proses mengajar dan belajar, termasuk termasuk segala faktor di dalam situasi itu. Perumusan supervisi ini sesungguhnya menyangkut hakikat dari supervisi Pendidikan yaitu memberikan pelayanan kepada orang yang di supervisi. Purwanto (2014:76) mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi diartikan sebagai

bantuan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru yang diberikan oleh pemimpin sekolah (Astuti, n.d.).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Soejipto dan Raflis Kosasi, mengemukakan bahwa supervisi akademik Adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dan memperbaiki pengajaran. Lebih lanjut, Made Pidarta memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya. Adapun definisi lain dalam buku *Dictionary of Education Good Center*, Menyatakan bahwa supervisi Adalah usaha dari petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan metode serta evaluasi pengajaran (kurnia dewi, 2017).

Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (2007) supervisi akademik Adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik Adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sunaedi & Rudji, 2023). Dengan demikian, berarti esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola

proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Drs. Yohanes Manggar, n.d.).

b. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik Adalah meningkatkan profesionalisme guru, mengembangkan kualitas pengawasan, menumbuhkan motivasi. Kendatipun supervisi akademik itu baik, yakni untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar, namun dalam tataran implementasinya kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi akademik. Hal ini penting, agar hubungan antara guru dan kepala sekolah tetap harmonis. Adapaun prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam melaksanakan supervisi akademik Adalah praktis, sistematis, obyektif, realistis, antisipatif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, konstruktif, berkelanjutan, terpadu dan komprehensif (Drs. Yohanes Manggar, n.d.).

2. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru mengacu pada seperangkat standar, etika, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru yang profesional menunjukkan komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, berperilaku sesuai dengan kode etik profesi, serta mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, maupun orang tua.

Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial dalam membimbing, mendidik, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Guru profesional senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan ilmiah lainnya. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pembelajaran yang terus berubah. Kemampuan tersebut penting agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, guru profesional juga mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan kritis dalam proses belajar.

Profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal, serta membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan pendidikan

secara keseluruhan. Konsep profesionalisme guru memiliki implikasi yang mendalam dalam perbaikan sistem pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Ingersoll & Strong, 2011 dalam (Nadeak et al., n.d.).

Kompetensi Pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan memilih metode dan media pembelajaran, mengelola kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Monica et al., 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme guru dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik.
- b. Kompetensi profesional.
- c. Kompetensi sosial.
- d. Kompetensi kepribadian

3. Hubungan Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru

Supervisi akademik merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah atau supervisor dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga guru mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hubungan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru dapat dilihat dari proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis. Guru yang mendapatkan supervisi akademik secara teratur akan memperoleh arahan, bimbingan, motivasi, serta umpan balik yang dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Dengan demikian, supervisi akademik menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut (Ayuni et al., 2024) pelaksanaan supervisi akademik yang efektif berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan yang berkesinambungan, penerapan prinsip-prinsip supervisi yang tepat, serta pengembangan kompetensi guru. Supervisi akademik membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga profesionalisme guru semakin berkembang.

Penelitian (Asilestari & Wahyuni, n.d.) juga menemukan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Guru yang memperoleh pembinaan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik menunjukkan peningkatan kompetensi yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak memperoleh supervisi secara optimal.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru

Profesionalisme guru tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri guru maupun dari lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung maupun menghambat perkembangan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Menurut (Yasir et al., 2024), faktor internal yang memengaruhi profesionalisme guru meliputi tingkat pendidikan, pengalaman mengajar,

motivasi kerja, komitmen terhadap profesi, ketersediaan sumber belajar, serta kemampuan mengembangkan diri. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan profesi lainnya.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi profesionalisme guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan kerja, serta pelaksanaan supervisi akademik. Faktor-faktor tersebut dapat menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, supervisi akademik diposisikan sebagai salah satu faktor eksternal yang diduga memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

5. Indikator variabel penelitian

a. Indikator supervisi akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan supervisi akademik dapat dilihat melalui beberapa indikator yang menunjukkan sejauh mana kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis,

berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Menurut Glickman yang dikembangkan dalam penelitian (Nugraha & Gunawan, 2023), supervisi akademik mencakup beberapa indikator utama, yaitu perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik hasil supervisi, tindak lanjut hasil supervisi, serta pembinaan dan pengembangan profesional guru.

Indikator pertama adalah perencanaan supervisi akademik. Perencanaan supervisi merupakan tahap awal yang sangat penting karena menjadi dasar pelaksanaan kegiatan supervisi. Pada tahap ini, kepala sekolah menyusun program supervisi, menentukan jadwal pelaksanaan, menetapkan tujuan supervisi, serta menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan observasi pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu pelaksanaan supervisi berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan guru sehingga tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Indikator kedua adalah pelaksanaan observasi pembelajaran. Observasi pembelajaran merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Melalui kegiatan observasi, supervisor dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai kemampuan guru dalam

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan observasi juga memungkinkan supervisor untuk mengidentifikasi berbagai kelebihan maupun kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator ketiga adalah pemberian umpan balik hasil supervisi. Setelah melakukan observasi pembelajaran, supervisor memberikan umpan balik kepada guru mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan. Umpan balik diberikan secara objektif, konstruktif, dan komunikatif dengan tujuan membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Melalui umpan balik yang tepat, guru dapat memperoleh masukan yang bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Indikator keempat adalah tindak lanjut hasil supervisi. Tindak lanjut merupakan upaya yang dilakukan setelah kegiatan supervisi selesai dilaksanakan. Tindak lanjut dapat berupa pembinaan individual, diskusi profesional, pelatihan, workshop, maupun pendampingan yang bertujuan membantu guru mengatasi berbagai permasalahan yang ditemukan selama supervisi. Keberadaan tindak lanjut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berhenti pada tahap penilaian,

tetapi berorientasi pada perbaikan dan pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan.

Indikator kelima adalah pembinaan dan pengembangan profesional guru. Supervisi akademik pada dasarnya bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki. Oleh karena itu, kegiatan supervisi harus mampu mendorong guru untuk terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan, seminar, penelitian tindakan kelas, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Semakin baik pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesional yang dilakukan melalui supervisi akademik, maka semakin tinggi pula kualitas profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan suatu proses pembinaan yang terencana dan berkelanjutan yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, tindak lanjut hasil supervisi, serta pembinaan dan pengembangan profesional guru. Kelima indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pelaksanaan supervisi akademik di MA Al-Ma'wa Cilacap.

b. Indikator profesionalisme guru

Profesionalisme guru merupakan kemampuan dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya secara efektif sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Profesionalisme guru tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga melalui kemampuan mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, serta menunjukkan kepribadian yang baik sebagai seorang pendidik. Dalam penelitian ini, indikator profesionalisme guru mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Indikator pertama adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Indikator kedua adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai bidang keahliannya. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu menjelaskan materi secara sistematis, menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya. Kompetensi ini juga mencerminkan kemampuan guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Indikator ketiga adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, serta masyarakat sekitar. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kemampuan bekerja sama dan menjalin komunikasi yang baik juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Indikator keempat adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter dan integritas yang dimiliki oleh seorang guru. Guru diharapkan

memiliki sikap dewasa, bijaksana, jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian mencerminkan kualitas moral dan etika seorang guru yang menjadi dasar dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.

Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan membentuk profesionalisme guru secara utuh. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan mampu melaksanakan tugas pendidikan secara optimal serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini profesionalisme guru diukur berdasarkan empat indikator tersebut untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

B. Kajian penelitian yang relevan

Kajian penelitian yang relevan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, kajian penelitian terdahulu juga berfungsi untuk menunjukkan persamaan, perbedaan, serta posisi penelitian yang dilakukan peneliti dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Tasnim, Muntari, 2021) dengan judul *“Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”* membahas peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya guru yang belum optimal dalam melaksanakan tugas profesionalnya, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan melalui mekanisme pembinaan yang terarah dan sistematis dari kepala sekolah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut supervisi. Banyak kepala sekolah masih melakukan supervisi secara administratif dan belum menyentuh aspek pembinaan profesional guru secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi berupa penerapan supervisi akademik yang terstruktur, berkelanjutan, serta berbasis observasi kelas dan umpan balik langsung kepada guru agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara efektif mampu meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi hasil belajar siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama mengkaji pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru, sehingga dapat menjadi dasar teoritis bahwa supervisi akademik merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas guru.

2. Penelitian oleh Suwartini, 2017) dengan judul “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan*” mengkaji hubungan antara supervisi akademik, profesionalisme guru, dan mutu pendidikan. Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa kualitas pendidikan masih dipengaruhi oleh rendahnya profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan peran supervisi akademik untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih adanya guru yang belum memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik di beberapa sekolah belum dilakukan secara optimal dan berkesinambungan. Sebagai solusi, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan intensitas supervisi akademik oleh kepala sekolah serta penguatan pembinaan profesional guru secara sistematis dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru serta mutu pendidikan. Artinya, semakin baik pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini relevan karena memperkuat variabel yang digunakan

dalam penelitian ini, yaitu supervisi akademik sebagai faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru.

3. Penelitian oleh (Rangkuti, 2021) dengan judul “*Supervisi Akademik bagi Pengembangan Profesionalisme Guru*” membahas implementasi supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru melalui kegiatan supervisi yang terencana dan sistematis.

Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik yang belum berjalan secara optimal, terutama karena tidak adanya perencanaan yang jelas, jadwal supervisi yang tidak teratur, serta kurangnya tindak lanjut hasil supervisi. Hal ini menyebabkan supervisi akademik belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan profesionalisme guru. Solusi yang ditawarkan adalah pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan. Guru menjadi lebih mampu dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara tepat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menegaskan bahwa supervisi

akademik merupakan instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

4. Penelitian Oleh (Agustiar et al., 2025) dengan judul “*Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka*” membahas peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan paradigma pembelajaran yang menuntut guru menjadi lebih kreatif, adaptif, serta mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur mengenai supervisi akademik dan kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengelola kelas secara efektif, serta melaksanakan asesmen autentik. Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, kolaboratif, dan disertai umpan balik yang konstruktif mampu meningkatkan motivasi kerja, komitmen profesional, dan kualitas kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pendidikan.

5. Penelitian Oleh (Husnurridlo & Zaini, 2022) dengan judul *“Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru”* membahas peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer sekolah, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang aktif membina guru.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, baik dari segi intensitas maupun kualitas pelaksanaan supervisi. Banyak kepala sekolah yang masih berfokus pada aspek administrasi tanpa memberikan pembinaan profesional yang mendalam kepada guru. Solusi yang ditawarkan adalah optimalisasi supervisi akademik melalui observasi kelas, supervisi klinis, serta pembinaan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran setelah mendapatkan pembinaan melalui supervisi akademik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menegaskan bahwa supervise akademik merupakan faktor penting dalam peningkatan profesionalisme guru.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Masalah	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1.	(Tasnim, Muntari, 2021)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Supervisi akademik belum	Supervisi akademik yang efektif mampu	Menguatkan bahwa supervisi

		dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	optimal sehingga profesionalisme guru masih rendah	meningkatkan profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran	akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru
2.	(Suwartin i, 2017)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan	Masih rendahnya kompetensi profesional guru dan supervisi belum optimal	Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru dan mutu pendidikan	Mendukung hubungan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru
3.	Rangkuti (2021)	Supervisi Akademik bagi Pengembangan Profesionalisme Guru	Supervisi tidak terjadwal dan kurang sistematis	Supervisi akademik terstruktur meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan	Menegaskan pentingnya supervisi akademik yang terencana
4.	(Agustiar et al., 2025)	Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka	Guru belum optimal beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka	Supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru	Menguatkan variabel supervisi akademik terhadap profesionalisme guru
5.	(Husnurridlo & Zaini, 2022)	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru	Peran kepala sekolah sebagai supervisor belum optimal	Supervisi akademik meningkatkan profesionalisme guru secara signifikan	Mendukung bahwa supervisi akademik meningkatkan profesionalisme guru

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa secara umum seluruh penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Penelitian diatas secara konsisten menegaskan bahwa supervisi akademik

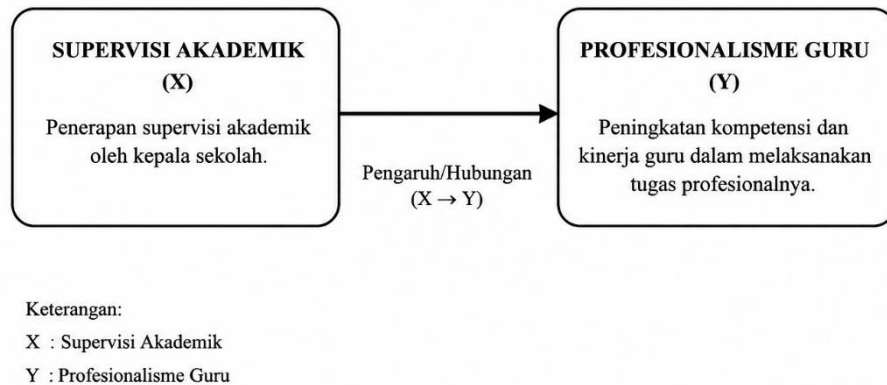
merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi dari penelitian-penelitian tersebut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang pendidikan umum seperti SD, SMP, dan SMA, sehingga masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas konteks madrasah aliyah (MA) yang memiliki karakteristik pengelolaan pendidikan berbasis keagamaan. Kedua, beberapa penelitian lebih banyak menempatkan supervisi akademik dalam cakupan yang luas, tidak hanya berfokus pada profesionalisme guru sebagai variabel utama, tetapi juga dikaitkan dengan mutu pendidikan atau kompetensi secara umum.

Selain itu, terdapat perbedaan konteks lokasi dan budaya organisasi sekolah yang memungkinkan hasil supervisi akademik memiliki dinamika yang berbeda. Setiap lembaga pendidikan memiliki gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru, serta sistem pembinaan yang berbeda-beda, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara mutlak.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berfokus pada pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan madrasah.

C. Kerangka berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa supervisi akademik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan akan membantu guru dalam memahami serta memperbaiki berbagai aspek pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan supervisi, guru memperoleh bimbingan, arahan, masukan, dan evaluasi terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dengan adanya pembinaan tersebut, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif.

Selain itu, supervisi akademik juga dapat mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru yang memperoleh supervisi

secara rutin cenderung lebih termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalisme guru. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru di MA Al-Ma'wa Cilacap.

H_1 diajukan berdasarkan asumsi bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang baik dapat meningkatkan profesionalisme guru. Sebaliknya, H_0 menyatakan bahwa supervisi akademik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru.